PERAN PENASEHAT AKADEMIK TERHADAP KESUKSESAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI

Jum Anidar

Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang

e-mail: jumanidar@gmail.co.id

Abstract: There are three aspects that make students become successful: academic, career planning, and social relationship. The supervisor is person who take responsibility to assist the students in overcoming their problems. The supervisor's tasks are to: a) provide a consideration to the students in choosing their subjects in certain semester, b) supervise and advise the students to gain their optimal learning achievement, c) give the explanation and direction about their study, d) give warning to poor students, e) observe humans' behaviour, f) provide sufficient time for students to consult in campus, g) sign the students' study planning cards (SSPC), h) examine and sign the extracurricular credit semester (ECS).

Abstrak: Kesuksesan mahasiswa mencakup 3 hal yaitu ; kesuksesan akademik, kesuksesan perencanaan karier dan kesuksesan sosial kemasyarakatan. Penasehat akademik merupakan salah satu pihak yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesuksesan mahasiswa. Tugas penasehat akademik adalah: a) memberi pertimbangan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan diambilnya pada semester tertentu, b) memberi bimbingan dan nasehat yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar optimal, c) memberi penjelasan dan petunjuk tentang perkuliahan, d) memberi peringatan kepada mahasiswa yang berprestasi rendah, e) mengikuti dan memperhatikan segi-segi perilaku mahasiswa, f) menyediakan waktu yang cukup untuk berkonsultasi dengan mahasiswa di kampus, g) menandatangani kartu rencana studi mahasiswa (KRSM), h) meneliti serta menandatangani SKEK (satuan kredit ekstra kurikuler)

Kata Kunci: Penasehat akademik, kesuksesan mahasiswa, perguruan tinggi

PENDAHULUAN

Keberhasilan mahasiswa di perguruan tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri, seperti motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, keterampilan belajar, kondisi fisik dan sebagainya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa itu sendiri, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satu keberhasilan mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor internal adalah terbebasnya mahasiswa dari masalah-masalah yang bersumber dari dirinya sendiri. Untuk mengetahui berbagai masalah yang dialami

mahasiswa dipergunakan berbagai alat dan instrument, yang semuanya bertujuan untuk mahasiswa mengetahui dan memecahkan masalahnya.

Masalah-masalah yang dialami mahasiswa kalau tidak segera diselesaikan akan menghambat mahasiswa mencapai kesuksesannya. Untuk menyelesaikan masalahnya, mahasiswa perlu mendapat bantuan dari berbagai pihak, salah satunya adalah dari dosen penasehat akademik (selanjutnya disebut dosen PA). Namun hal ini masih banyak dipertanyakan, disebabkan dosen PA umumnya baru menandatangani kartu rencana studi (selanjutnya disebut KRS), sementara masih banyak permasalahan mahasiswa yang belum teratasi.

Melalui tulisan ini penulis ingin mengupas tentang peran dosen PA dalam kesuksesan mahasiswa di perguruan tinggi. Mudah-mudahan tulisan ini dapat memberikan wawasan dan pencerahan bagi dosen-dosen PA dalam melaksanakan tugasnya membimbing mahasiswa.

PEMBAHASAN

1. Kesuksesan Mahasiswa

Prayitno menjelaskan bahwa mahasiswa diharapkan mencapai tiga kesuksesan yaitu sukses akademik, sukses perencanaan karier dan sukses sosial kemasyarakatan. (dalam Tim Pengembang 3SCPD, 2000).

- a. Kesuksesan akademik, mengacu kepada keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahannya, semenjak semester I sampai mahasiswa itu diwisuda. Keberhasilan ini mengacu kepada nilai-nilai hasil belajar mahasiswa yang dilambangkan dengan Indeks Prestasi (IP), baik IP semester maupun IP kumulatif. Kesuksesan akademik mahasiswa juga ditandai dengan singkatnya masa studi yang mereka pergunakan untuk menyelesaikan kuliah, sehingga ia dapat diwisuda tepat pada waktunya.

Kesuksesan akademik tidak hanya ditunjang oleh intelegensi yang tinggi saja, namun oleh banyak hal diantaranya kemampuan belajar dan terbebasnya mahasiswa tersebut dari berbagai masalah yang mengganggu perkembangan, kehidupan dan kegiatan belajar mereka selama menjalani studi. Berarti disamping intelegensi yang perlu juga diperhatikan adalah kemampuan belajar dan pengentasan masalah mahasiswa.

- b. Kesuksesan Perencanaan Karier, merupakan keberhasilan yang efeknya lebih jauh, yaitu setelah menyelesaikan studi, para lulusan perguruan tinggi memiliki persiapan yang cukup baik sehingga diharapkan segera memasuki dunia kerja. Kenyataan menunjukkan bahwa sangat sedikit lulusan perguruan tinggi yang dapat langsung menerjuni karier sesuai dengan jurusan atau

program studi yang diikutinya segera setelah diwisuda. Sebahagian besar mereka justru harus menunggu dalam waktu yang cukup lama untuk dapat memasuki bidang kariernya yang sesuai itu (3SCPD, 2000). Sementara menunggu karier yang sesuai itu, mereka memiliki kesempatan memasuki karier bidang-bidang lain baik bidang yang masih memungkinkan dipraktekannya kemampuan program studi yang telah dikuasainya, maupun bidang-bidang yang menuntut kemampuan lainnya.

- c. Kesuksesan Sosial Kemasyarakatan, keberhasilan yang hendaknya mengikuti kesuksesan akademik dan kesuksesan perencanaan karier. Penerapan kemampuan akademik dan kemampuan dalam bidang karier mau tidak mau berlangsung dalam kondisi hubungan sosial kemasyarakatan tertentu. Hubungan sosial kemasyarakatan itu akan memberikan warna, dan bahkan menentukan keberhasilan penerapan kedua kesuksesan terdahulu. Kesuksesan sosial kemasyarakatan juga tidak datang secara otomatis, melainkan memerlukan pembinaan. Pembinaan hubungan sosial kemasyarakatan mahasiswa merupakan kelengkapan wajib terhadap pembinaan kemampuan akademik dan perencanaan karier.

2. Masalah-masalah mahasiswa

a. Pengertian Masalah

Winkel (1985) mengemukakan bahwa masalah adalah suatu yang menghambat, merintang atau mempersulit seseorang yang mengalaminya untuk mencapai sesuatu. Ungkapan ini menunjukkan bahwa masalah itu merupakan suatu kondisi/faktor yang cenderung menghambat/merintang seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Prayitno (1999) memberikan beberapa ciri suatu masalah yaitu: 1) suatu hal yang tidak disukai keberadaannya, 2) suatu yang dapat menimbulkan/ mendatangkan kesulitan baik untuk sekarang maupun untuk yang akan datang, 3) bagi orang yang

telah menyadari adanya suatu masalah maka ia ingin segera menghilangkannya. Dari kedua pendapat itu dapat disimpulkan bahwa masalah merupakan faktor penghambat dimana kehadirannya tidak diinginkan dan orang akan berusaha untuk menghilangkannya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Jenis-Jenis masalah

Setiap orang mempunyai masalah dalam kehidupannya, hanya saja masalah yang dirasakannya berbeda antara satu masalah dengan masalah lainnya dan antara masalah individu yang satu dengan individu lainnya. Walaupun masalah-masalah itu berbeda, namun ia bisa dikelompokkan ke dalam bidang-bidang atau kategori tertentu. Winkel (1985) mengelompokkan masalah kepada; (1) masalah keluarga, (2) masalah sekolah/belajar, (3) masalah pengisian waktu senggang, dan (4) masalah dengan diri sendiri. Mooney (dalam Prayitno, 1997) mengemukakan kelompok masalah yang berbeda, yaitu (1) masalah perkembangan jasmani kesehatan, (2) masalah keuangan, lingkungan dan pekerjaan, (3) masalah kegiatan sosial dan rekreasi, (4) masalah hubungan pacaran dan perkawinan, (5) masalah hubungan sosial dan kejiwaan, (6) masalah pribadi dan kejiwaan, (7) masalah moral, sopan santun dan agama, (8) masalah keadaan rumah tangga dan keluarga, (9) masalah masa depan pendidikan dan pekerjaan, (10) masalah penyesuaian dan tugas-tugas sekolah, (11) masalah kurikulum dan penyesuaian pengajaran. Selain itu Kartini (1995) mengelompokkan masalah yang umum terjadi pada mahasiswa sebagai berikut:

- 1) Masalah akademik meliputi (a) masalah dalam waktu belajar yang sesuai dengan banyak tuntutan dan aktivitas mahasiswa lainnya, (b) masalah dalam memilih program yang sesuai dengan kemampuan, (c)

masalah dalam menyusun makalah, skripsi, (d) masalah dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing, (e) kurang motif atau semangat belajar, (f) adanya kegiatan belajar yang salah, (g) rendahnya rasa ingin tahu dan mendalami ilmu dalam rekayasa, (h) kurangnya minat terhadap profesi.

- 2) Masalah sosial pribadi meliputi: (a) masalah ekonomi, (b) masalah yang berkaitan dengan pemondokan, (c) masalah penyesuaian diri dengan teman sesama mahasiswa baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal, (d) masalah-masalah keluarga.

Dengan memperhatikan berbagai pengelompokan masalah yang ada, Prayitno dkk (1997) mengelompokkan berbagai masalah yang dapat dialami individu dalam 10 bidang, yaitu: (1) masalah bidang jasmani dan kesehatan, (2) diri pribadi, (3) hubungan sosial, (4) ekonomi dan keuangan, (5) karier dan pekerjaan, (6) pendidikan dan pengajaran, (7) hubungan muda mudi, (8) keadaan hubungan keluarga, (9) agama, nilai dan moral, (10) waktu senggang, di samping adanya pengelompokan masalah khusus dalam bidang kegiatan belajar siswa dan mahasiswa.

c. Masalah-Masalah bidang diri pribadi mahasiswa

Masalah-masalah bidang diri pribadi (disingkat DPI) mahasiswa terdapat dalam Alat Ungkap Masalah (AUM) umum Format-1 untuk mahasiswa (Prayitno, 1997). Masalah-masalah DPI mahasiswa tercantum dalam 20 butir yaitu 1) sering mimpi buruk, 2) cemas atau khawatir tentang sesuatu yang belum pasti, 3) mudah lupa, 4) sering melamun atau berkhayal, 5) ceroboh atau kurang hati-hati, 6) sering murung dan/atau merasa tidak bahagia, 7) mengalami kerugian karena terlampaui hati-hati, 8) kurang serius menghadapi sesuatu yang penting, 9) merasa hidup ini kurang berarti, 10) sering

gagal dan/atau patah semangat, 11) mudah gentar atau khawatir dalam menghadapi dan/atau mengemukakan sesuatu, 12) penakut, pemalu dan/atau mudah menjadi bingung, 13) keras kepala atau sukar mengubah pendapat sendiri meskipun kata orang lain pendapat itu salah, 14) takut mencoba sesuatu yang baru, 15) mudah marah atau tidak mampu mengendalikan diri, 16) merasa kesepian dan/atau takut ditinggal sendiri, 17) sering bertingkah laku atau bertindak kekanak-kanakan, 18) Rendah diri atau kurang percaya diri, 19) kurang terbuka kepada orang lain, 20) sering membesar-besarkan sesuatu yang sebenarnya tidak perlu.

Dari beberapa jenis masalah yang disebutkan di atas yang sering dialami mahasiswa diantaranya:

1. Kecemasan

Kecemasan (anxiety) adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Pengaruh kecemasan terhadap tercapainya kedewasaan merupakan masalah penting dalam perkembangan kepribadian (singgih, 1995). Kecemasan bisa bersifat positif dan bisa bersifat negatif, kecemasan yang positif akan mengarahkan seseorang supaya ia termotivasi untuk melakukan sesuatu sedangkan kecemasan yang bersifat negatif atau terlalu tinggi justru akan mengiringi seseorang pada penghambatan pencapaian sesuatu

2. Rendah diri atau kurang percaya diri

Rendah diri (*inferiority*) menurut Alder (dalam Hansen, dkk, 1997) merupakan penyebab utama ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri. Kondisi *inferiority* ini perlu mendapat penanganan supaya mengarah dan berkembang menjadi *superiority*.

Rendah diri bisa menyebabkan kesulitan mahasiswa dan bahkan bisa menyebabkan kegagalan. Muhibbin (2010) menjelaskan bahwa kemerosotan *Self Esteem* dan *Self Confidence* yang erat kaitannya dengan rasa percaya diri, seseorang mahasiswa akan menimbulkan frustrasi yang pada gilirannya cepat atau lambat mahasiswa tersebut akan menjadi

underachiever atau mungkin gagal, meskipun kapasitas kognitif normal atau lebih tinggi daripada teman-teman lainnya. Begitu besarnya pengaruh dari rasa tidak percaya diri tersebut maka diharapkan mahasiswa bisa terbebas dari masalah tersebut. Untuk meningkatkan percaya diri, bisa dilakukan dengan menumbuhkan konsep diri yang sehat. Dalam hal ini dapat digunakan nasehat tokoh Psikosibernetik Maltz, (1970): "Believe in yourself and you'll succeed".

3. Takut mencoba sesuatu yang baru

Takut disebabkan oleh adanya rasa tidak aman dalam menghadapi situasi pada saat tertentu dalam kehidupan. Situasi-situasi yang dapat membangkitkan rasa takut antara lain: *pertama*: rasa takut dapat terjadi sebagai akibat reaksi peristiwa-peristiwa tertentu, *kedua*; ingatan tingkah laku dimana seorang individu pernah mengerjakannya. (Lesteer, dkk alih bahasa Z. Kasijan 1984) Dari segi prakteknya takut dapat merupakan penyelamat terhadap hal-hal yang merugikan, dan lebih jauh berfungsi sebagai pembimbing untuk lebih hati-hati. Takut juga bisa memberikan cambuk kepada seseorang untuk bekerja lebih giat. Namun sebaliknya dapat menghambat pekerjaan mahasiswa, takut yang berdampak negatif inilah yang harus dihilangkan.

4. Lupa

Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebutkan atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya telah dipelajari. Secara sederhana Gulo dan Reber mendefinisikan lupa sebagai ketidakmampuan mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami (dalam Muhibbin, 2010) dengan demikian, lupa bukanlah peristiwa hilangnya butir informasi dan pengetahuan dari akal seseorang, melainkan tidak mampu untuk mengungkapkan kembali hal-hal yang telah disimpan tersebut. Dalam hal ini Winkel (1991) menjelaskan bahwa lupa berbeda dengan hilang, lupa ada kemungkinan seseorang untuk mengingatnya kembali sementara hilang itu memang sudah tidak

ada harapan untuk diingat lagi. Lupa dapat terjadi karena gangguan konflik antara butir-butir informasi atau materi yang ada dalam system memori, gangguan konflik terbagi dua macam yaitu *proactive dan retroactive*, lupa juga dapat terjadi karena materi yang telah dipelajari tidak pernah digunakan lagi atau dihafal yang dikenal dengan teori *law of disuse*, (Muhibbin, 2010)

5. Murung dan/atau merasa tidak bahagia

Kepuasan hidup yang biasanya disebut kebahagiaan timbul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan, dan merupakan penyebab atau sarana untuk menikmati kehidupan, sebagaimana yang diterangkan oleh Alston dan Dudley (dalam Hurlock, 1980) Kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya yang disertai tingkat kegembiraan” Esensi kebahagiaan atau keadaan sejahtera, kenikmatan atau kepuasan diantaranya adalah sikap menerima (*acceptance*), kasih sayang (*affection*) sering juga disebut dengan “tiga A kebahagiaan “ (Hurlock 1980)

6. Mimpi Buruk

Mimpi sering timbul dari hal-hal yang sifatnya kompleks dan merupakan pesan rahasia dari sang malam. Mimpi mempunyai hukum sendiri dan bahasa sendiri. Dalam mimpi soal-soal sebab akibat, ruang dan waktu tidak berlaku, bahasanya bersifat lambang. Untuk memahaminya perlu ditafsirkan. Bagi Freud dan Adler mimpi itu dianggap sebagai hal yang *phatologis*, yaitu penjelmaan angan-angan atau keinginan-keinginan yang tidak dapat direalisasikan (Sumadi, 1993)

7. Melamun atau berkhayal

Melamun atau berkhayal merupakan kecendrungan yang membolehkan bermain dengan ide-ide dan merupakan perwujudan ide-ide yang memuaskan tujuan yang dikehendaknya. Menurut Singgih (1995), apabila khayalan/lamunan ini sama sekali dilepaskan dari realita, maka pemakaian cara pemuasan diri akan menuju kepenyesuaian yang tidak wajar (*Maladjustmen*)

8. Hidup kurang berarti

Merasa hidup kurang berarti menurut Frankl disebabkan karena kurang berfungsinya insting/naluri serta memudarnya nilai-nilai. (Paulus Budiraharjo, 1997) Yang dimaksud dengan insting pada hakikatnya menunjukkan pada manusia tentang apa yang harus dilakukan, sedangkan tradisi menunjukan apa yang sepatasnya dilakukan manusia.

9. Kesepian/takut ditinggal sendiri

Erich Fromm dalam Paulus Budiraharjo (1997) mengatakan bahwa sadar akan dirinya berarti sadar akan kesepian dan keterasingan (*alienasi*) dan ketidakberdayaannya dihadapan alam masyarakat. Pengalaman akan keterasingan ini membangkitkan kecemasan. Untuk itu kebutuhan manusia yang lebih dalam ialah mengatasi keterasingannya dan bagaimana mencari kesatuan

10. Tidak terbuka

Orang yang tertutup dalam psikologi kepribadian disebut dengan orang yang bertipe *cerebretonia* seperti yang dikatakan Sheldon dalam Paulus Budiraharjo (1997) Pribadi yang mempunyai nilai *cerebretonia* dikatakan bersifat tertutup dan senang menyendiri, tidak menyukai keramaian dan takut kepada orang lain serta memiliki kesadaran yang tinggi. Bila sedang dirundung masalah ia memiliki reaksi yang cepat dan sulit tidur. Sementara Rokeach (1954) mengatakan orang yang tertutup itu sama dengan orang yang dogmatis. Ia mendefinisikan dogmatis sebagai berikut: *a) A Realitively closed cognitive organization of beliefs and disbelief about reality, b) organized around a central set of beliefs about absolute authority which in turn, c) provides a frame-work for patterns of intolerance toward others” (hal. 194)*

11. Keras kepala

Keras kepala termasuk tipe yang memiliki kepercayaan kecil akan kebaikan dunia luar. Sebagai konsekwensinya mereka berhubungan dengan dunia luar dengan cara yang negatif, umunya dengan menarik diri (*withdrawal*) dari orang lain (Budiraharjo, 1997)

3. Penasehat Akademik

Penasehat akademik (disingkat PA) adalah dosen yang mempunyai peran kepenasehatan bagi mahasiswanya yang berkenaan dengan kemajuan akademik. Tugas kepenasehatan ini merupakan tugas tambahan yang dibebankan kepada staf pengajar perguruan tinggi selain melaksanakan tugas pokoknya. PA dituntut menyediakan waktu untuk berkomunikasi, membimbing, memotivasi dan memperhatikan mahasiswa serta membantu mencari dan menemukan jalan keluar dari masalah yang dihadapi mahasiswa bimbingannya. PA itu bertugas membimbing mahasiswa mulai semester I sampai mereka tamat. Seperti yang disampaikan Yusuf (1996) bahwa Penasehat akademik berperan untuk membantu mahasiswa menyiapkan diri sebelum, selama dan sesudah perkuliahan, sehingga mahasiswa siap menghadapi perkuliahan, siap mengikuti perkuliahan dan siap mengakhiri perkuliahan dengan mengikuti ujian akhir.

Secara lebih rinci (Yusuf, 1996) juga menjelaskan peran PA tersebut sebagai berikut:

- a. Menyiapkan informasi kepada mahasiswa berbagai peraturan akademik
- b. Menyusun perencanaan studi
- c. Membantu pembentukan sikap positif mahasiswa terhadap tugas yang harus dan perlu dipelajari
- d. Membangkitkan motivasi belajar
- e. Mendorong mahasiswa untuk selalu berupaya menemukan tujuan kuliah
- f. Membantu mahasiswa dalam pembentukan sikap dan kegiatan belajar yang mencakup:
 - 1) Membantu dalam menyusun jadwal belajar
 - 2) Membantu dalam penggunaan waktu belajar
 - 3) Membantu mahasiswa dalam menguasai teknik belajar yang baik yaitu:
 - a) Cara mengikuti kuliah
 - b) Cara belajar di luar kampus
 - c) Cara menyiapkan tugas

d) Cara menyiapkan diri untuk ujian

Dalam peraturan akademik IAIN Imam Bonjol Padang (2007) pada pasal 8 dijelaskan bahwa untuk kelancaran studi mahasiswa, diusulkan seorang penasehat akademik (PA) oleh ketua jurusan dan di SK-kan oleh Dekan. Tugas dan tanggung jawab Penasehat Akademik itu adalah: a) memberi pertimbangan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan diambilnya pada semester tertentu, b) memberi bimbingan dan nasehat yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar optimal, c) memberi penjelasan dan petunjuk tentang perkuliahan, d) memberi peringatan kepada mahasiswa yang berprestasi rendah, e) mengikuti dan memperhatikan segi-segi perilaku mahasiswa, f) menyediakan waktu yang cukup untuk berkonsultasi dengan mahasiswa di kampus, g) menandatangani kartu rencana studi mahasiswa (KRSM) yang dibimbingnya, h) meneliti serta menandatangani SKEK (satuan kredit ekstra kurikuler)

Prayitno (1999) menegaskan bahwa peran PA meliputi sejumlah jenis layanan, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok.

Di samping peran PA yang begitu besar ia juga mempunyai tugas yang begitu berat. Dalam petunjuk pelaksanaan administrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi Swasta (1983) dicantumkan tugas penasehat akademik yaitu:

1. Memberikan kelengkapan administrasi syarat-syarat yang harus dipenuhi mahasiswa yang dibimbing agar dapat mengikuti program pendidikan dalam semester yang sedang berlangsung
2. Mengarahkan dan membantu mahasiswa dalam mengisi KRS (kartu rencana studi) dan KPRS (kartu perubahan rencana studi serta memberikan pertimbangan kepada kemampuan mahasiswa mengenai mata kuliah apa saja yang diambil untuk semester yang berjalan

3. Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa berapa banyak sks yang seharusnya diambil oleh mahasiswa sesuai dengan IP semester sebelumnya dan memperhatikan sks kumulatif serta IP kumulatif yang sudah dicapai
4. Mengikuti perkembangan studi setiap mahasiswa yang dibimbingnya sehingga dapat diketahui sedini mungkin bila terdapat hambatan-hambatan studi mereka
5. Memberikan konsultasi kepada mahasiswa yang dibimbingnya bilamana mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyelesaikan studi

Selain itu tugas PA dinyatakan secara jelas di dalam rambu-rambu pelaksanaan program kegiatan bimbingan belajar mahasiswa *student Support Service (3S)* di LPTK Negeri. Proyek pengembangan guru sekolah menengah, Dirjen Dikti (Depdikbud 1997;13) tugas tutor (penasehat akademik) yaitu:

1. Mengidentifikasi kelemahan penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang diikuti
2. Mengidentifikasi persyaratan penguasaan materi yang dirasakan sulit oleh mahasiswa
3. Menyelenggarakan kegiatan remedial
4. Mengidentifikasi kelemahan keterampilan belajar mahasiswa
5. Meningkatkan keterampilan belajar, seperti keterampilan berkenaan dengan a) program beban studi, b) mengikuti perkuliahan, c) membaca aktif, d) memperkuat motivasi dan sikap belajar, e) menyelesaikan tugas dan menyusun karya tulis, f) mempersiapkan dan mengikuti ujian, g) belajar dari dan bersama orang lain, h) mengatur waktu belajar
6. Menyelenggarakan kegiatan penunjang seperti; a) membimbing mahasiswa dalam menyusun program studi lengkap, b) menyelenggarakan informasi karier program studi yang diikuti mahasiswa, c) membimbing mahasiswa untuk meningkatkan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar mereka

Tim pengembang 3SCPD (2000) mempertegas bahwa tugas-tugas dosen PA atau wali siswa dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan menetapkan pemahaman mahasiswa tentang program studi yang mereka ikuti serta informasi karier berkenaan dengan program studi tersebut
- 2) Mengembangkan sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar mahasiswa
- 3) Memperkuat bekal akademik awal mahasiswa, serta meningkatkan penguasaan materi perkuliahan secara menyeluruh, termasuk materi tugas akhir skripsi
- 4) Menfasilitasi mahasiswa untuk
 - a. Mendalami informasi karier kependidikan dan non kependidikan mengacu kepada kemampuan program studi yang diikuti
 - b. Memperoleh informasi tentang:
 - Lowongan kerja
 - Kesempatan magang
 - Kesempatan pelatihan khusus untuk persiapan karier yang ingin dimasuki
 - c. Merencanakan arah karier yang ingin dikembangkan oleh mahasiswa
- 5) Mengupayakan pengentasan masalah-masalah yang dialami mahasiswa, membantu mahasiswa memenuhi persyaratan administrasi akademik dan administrasi umum (Tim Pengembang 3SCPD, 2000)

Untuk dapat merealisasikan tugas dan peran tersebut, PA harus melakukan kegiatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Mudjiran (1996) secara garis besar bidang kegiatan yang harus dilakukan dosen PA yaitu menghimpun data bersifat akademik maupun non akademik, menganalisis data, memberikan layanan secara individu atau kelompok dan tindak lanjut dari layanan yang diberikan

Kemudian kegiatan para PA yang dikemukakan diatas disempurnakan sebagai-mana tercantum dalam rambu-rambu Student Support Service (Depdikbud 1997) yaitu *pertama*:pemantapan penguasaan materi belajar, kegiatan utamanya adalah a) mengidentifikasi kelemahan penguasaan materi belajar dan materi persyaratannya, b) menyelenggarakan kegiatan remedial untuk

penguasaan materi yang dirasakan sulit oleh mahasiswa, *kedua*: peningkatan keterampilan belajar, kegiatan utamanya adalah a) mengidentifikasi kelemahan keterampilan belajar, b) menyelenggarakan kegiatan peningkatan keterampilan belajar. *Ketiga*: kegiatan pendukung yaitu bimbingan dalam menyusun program studi lengkap satu jenjang, bimbingan informasi, bimbingan khusus belajar dan bimbingan pengentasan masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka semakin jelas bahwa penasehat akademik sangat berperan dalam kesuksesan mahasiswa di perguruan tinggi. Baik dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah pribadi yang dihadapi mahasiswa masalah-masalah akademiknya.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah penulis uraikan di depan maka dapat disimpulkan beberapa hal pokok yaitu:

1. Kesuksesan mahasiswa di perguruan tinggi tidak terlepas dari masalah-masalah yang dialami, semakin sedikit masalah dan semakin cepat penyelesaiannya, maka semakin mudah pula mahasiswa mencapai kesuksesannya. Namun sebaliknya semakin banyak masalah dan semakin lama pengentasannya maka semakin banyak hambatan mahasiswa mencapai kesuksesannya.
2. Pengentasan masalah-masalah yang dialami mahasiswa kadang kala butuh bantuan dari orang lain, salah satunya adalah dari dosen penasehat akademik.
3. Peran tugas penasehat akademik adalah membantu dan mengarahkan mahasiswa agar dapat menyelesaikan kuliah sesuai dengan waktunya, makanya penasehat akademik berkewajiban menyelesaikan masalah-masalah yang menghambat mahasiswa dalam mencapai kesuksesannya di perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiraharja, Paulus, 1997, *Mengenal Teori Kepribadian Mutahir*, Yogyakarta: Kanisius
- Depdikbud, 1997. *Rambu-rambu Pelaksanaan Program Kegiatan Bantuan Belajar Mahasiswa*, 3S di LPTK Negeri, Jakarta: Proyek PGSM Dirjen Dikti.
- Gunarsa, D Singgih dan Ny Singgih D Gunarsa, 1995. *Psikologi Perawatan*, Jakarta: Gunung Mulia
- Hansen, C James, dkk, 1997. *Konseling Theory and Process*, Boston: Atlantic Avenue
- Hurlock, Elizabeth, (alih bahasa Istiwidayanti, 1980) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga
- Kartono, Kartini. 1995. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lester, D Crow , and Alice Crow, (Alih bahasa Z.Kasijan, 1984), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia
- Maltz, M, 1970. *The Magic Power of Self-Image Psychology*, New York, Pocket Books
- Mudjiran, 1999. *Teknik dan Strategi Pelaksanaan Kepenasehatan Akademis*, Makalah, Padang
- Peraturan Akademik IAIN Imam Bonjol Padang (2007)
- _____, dkk, 1997. *AUM UMUM Format 1*, Depdikbud Dirjen Dikti: Jakarta
- Prayitno dan erman amti, 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gramedia
- Rokeach, M, 1954. *The Nature and the Meaning of Dogmatism*, Psychological Review 61, New York
- Suryabrata, Sumadi, 1993. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Raja grafindo Persada
- Syah, muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tim Pengembang 3SCPD, 2000. *Perwalian Mahasiswa, Model untuk Sustainabelity*, Proyek PGSM, Dirjen Dikti
- _____, 1991. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo

- Winkel, WS, 1985. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia
- Yusuf, A. Muri, 1996, *Peran Penasehat Akademis dalam Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Makalah, Padang.